

Determinants of Reading Literacy and Numeracy in Indonesian Community Learning Centers (PKBM): A Systematic Literature Review

Toho Fervin Marulitua Situmorang*, Friscilla Wulan Tersta, Robin Pratama, Robi Hendra
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: toho.fervin@email.com

Situmorang, T. F. M., Tersta, F. W., Pratama, R., & Hendra, R. (2026). Determinants of Reading Literacy and Numeracy in Indonesian Community Learning Centers (PKBM): A Systematic Literature Review. *Varied Knowledge Journal*, 4(1), 1318–1340. <https://doi.org/10.71094/vkj.v4i1.314>

Diterima : 20-06-2026
Direvisi : 16-08-2026
Disetujui : 26-08-2026
Publish : 30-08-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: Reading and numeracy literacy remain important challenges in Indonesian Community Learning Centers (PKBM). However, studies examining literacy determinants in PKBM have remained fragmented and lack an integrated conceptual framework. This study aimed to identify and synthesize the determinants of reading and numeracy literacy in Indonesian PKBM through a Systematic Literature Review following the PRISMA guidelines. Literature was retrieved from Google Scholar, Publish or Perish, Scopus, Garuda, and Crossref databases, with the final search conducted on June 20, 2026. A total of 21 articles published between 2020 and 2026 met the inclusion criteria. The methodological quality of the included articles was assessed using the Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tools before data synthesis. The findings revealed six major determinants of literacy: learner characteristics, tutor competence, learning strategies, PKBM management, learning environment, and institutional and social support. The results indicated that literacy achievement in PKBM is shaped by the interaction of individual, instructional, organizational, and environmental factors rather than by a single determinant. This study proposes the PKBM Learning Ecosystem Model, which conceptualizes reading and numeracy literacy as outcomes of interconnected relationships among learners, tutors, learning strategies, learning environments, management systems, and external support. The model provides a comprehensive framework for understanding literacy development in non-formal education and offers practical implications for strengthening literacy programs in PKBM.

Keywords: Reading Literacy, Numeracy Literacy, Community Learning Center Learners, PKBM, Systematic Literature Review

Abstrak: Literasi membaca dan numerasi masih menjadi tantangan penting pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia. Namun, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi pada PKBM masih bersifat parsial dan belum menghasilkan kerangka konseptual yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis determinan literasi membaca dan numerasi pada PKBM di Indonesia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* dengan pedoman PRISMA. Literatur diperoleh dari Google Scholar, Publish or Perish, Scopus, Garuda, dan Crossref, dengan pencarian terakhir dilakukan pada 20 Juni 2026. Sebanyak 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan sintesis tematik. Kualitas metodologis artikel yang terpilih dinilai menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tools sebelum dilakukan sintesis data. Hasil penelitian mengidentifikasi enam determinan utama, yaitu karakteristik warga belajar, kompetensi tutor, strategi pembelajaran, manajemen PKBM, lingkungan belajar, serta dukungan institusional dan sosial. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan literasi pada PKBM merupakan hasil interaksi berbagai faktor individu, pembelajaran, organisasi, dan lingkungan. Penelitian ini menghasilkan Model PKBM Learning Ecosystem yang menjelaskan bahwa literasi membaca dan numerasi terbentuk melalui hubungan yang saling terintegrasi antara warga belajar, tutor, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, manajemen PKBM, serta dukungan eksternal. Model ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami pengembangan literasi pada pendidikan nonformal serta menjadi dasar bagi pengembangan program dan kebijakan literasi pada PKBM di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Literasi Numerasi, PKBM, Warga Belajar, *Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi fondasi bagi individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan abad ke-21. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), serta arus informasi yang semakin kompleks menjadikan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Gal et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca dan numerasi menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia

Perhatian terhadap penguatan literasi semakin penting karena capaian literasi membaca dan numerasi Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal, tetapi juga memerlukan kontribusi pendidikan nonformal yang melayani masyarakat dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Literasi juga berperan dalam membantu individu memahami informasi, mengambil keputusan, memanfaatkan teknologi, mengelola keuangan, dan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, penguatan literasi menjadi bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup, dan program pemberdayaan masyarakat. PKBM menjangkau kelompok yang tidak memperoleh akses pendidikan formal secara optimal, seperti warga belajar putus sekolah, pekerja, ibu rumah tangga, masyarakat marginal, dan kelompok dewasa. Karakteristik warga belajar yang beragam dari sisi usia, pengalaman, pekerjaan, dan motivasi menyebabkan pengembangan literasi membaca dan numerasi di PKBM memiliki tantangan yang lebih kompleks dibandingkan pendidikan formal.

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Keberadaan PKBM menjadi penting karena menjangkau kelompok masyarakat yang tidak memperoleh akses pendidikan formal secara optimal, termasuk warga belajar putus sekolah, pekerja, ibu rumah tangga, masyarakat marginal, serta kelompok dewasa yang membutuhkan kesempatan belajar sepanjang hayat. Berbeda dengan sekolah formal, peserta didik di PKBM memiliki karakteristik yang lebih heterogen baik dari sisi usia, pengalaman hidup, status pekerjaan, maupun motivasi belajar. Keragaman tersebut menyebabkan pengembangan literasi membaca dan numerasi di PKBM tidak hanya bergantung pada karakteristik warga belajar, tetapi juga berkaitan dengan kualitas tutor, strategi pembelajaran, pengelolaan lembaga, lingkungan belajar, ketersediaan sarana, serta dukungan pemerintah dan masyarakat.

Kompleksitas tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan literasi di PKBM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu warga belajar, tetapi juga berkaitan dengan kualitas tutor, strategi pembelajaran, pengelolaan lembaga, sarana belajar, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat individu, motivasi, kesiapan belajar, kesadaran pendidikan, orientasi pembelajaran sepanjang hayat, dan literasi digital berkontribusi terhadap keberhasilan warga belajar (Boudard & Rubenson, 2003; Desmawati et al.,

2022; Khofifah et al., 2023a; Mazumdar, 2005; Nugroho et al., 2021; Wahyudin et al., 2023). Pada tingkat pembelajaran, kompetensi tutor, kemampuan asesmen, strategi pembelajaran, kepemimpinan tutor, serta interaksi tutor dan warga belajar menjadi faktor penting (Irvansyah et al., 2021; Sakhiyya & Moore, 2025; Sardimi et al., 2022; Sudiapermana et al., 2026; Suryadi et al., 2023). Pada tingkat kelembagaan, kompetensi pengelola, sarana pembelajaran, teknologi, dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi pemangku kepentingan turut mendukung layanan pendidikan nonformal (Artha, Yulianingsih, & Cahyani, 2023; Nurhayati et al., 2021; Parawati, 2025; Sucipto et al., 2021; Sutrisno, 2020).

Penelitian terdahulu mencakup pendidikan keaksaraan dan kesetaraan sebagai instrumen peningkatan kualitas sumber daya manusia (Khofifah et al., 2023b; Putri & Kholisussa`di, 2022; Sucipto et al., 2021; Sutrisno, 2020). serta budaya literasi, literasi digital, literasi informasi, multiliterasi, pembelajaran berbasis teknologi, dan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan nonformal (Desmawati et al., 2022; Marlina et al., 2023; Nurhayati et al., 2021; Sardimi et al., 2022; Suryadi et al., 2023; Wahyudin et al., 2023). Penelitian lainnya menyoroti peran tutor, pengelola, komunitas, dan dukungan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan PKBM (Artha, Yulianingsih, Widodo, et al., 2023; Irvansyah et al., 2021; Nurhayati et al., 2021; Sucipto et al., 2021; Sudiapermana et al., 2026).

Meskipun demikian, temuan tersebut masih cenderung dikaji secara parsial, baik dari sisi karakteristik warga belajar, kompetensi tutor, strategi pembelajaran, manajemen PKBM, maupun lingkungan dan dukungan kelembagaan (Artha, Yulianingsih, Widodo, et al., 2023; Irvansyah et al., 2021; Sardimi et al., 2022; Sucipto et al., 2021; Sudiapermana et al., 2026; Suryadi et al., 2023). Selain itu, sebagian penelitian berfokus pada evaluasi program atau pengembangan model pembelajaran tertentu sehingga belum mengintegrasikan berbagai temuan tersebut dalam kerangka konseptual yang komprehensif. Dengan demikian, diperlukan sintesis sistematis untuk memetakan dan mengintegrasikan berbagai determinan literasi membaca dan numerasi pada PKBM.

Secara khusus, masih terbatas kajian yang melakukan sintesis sistematis mengenai literasi membaca dan numerasi pada PKBM di Indonesia. Penelitian yang ada umumnya menggunakan studi kasus, evaluasi program, atau pengembangan model pada konteks tertentu sehingga menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan sintesis yang dapat mengidentifikasi pola temuan, mengelompokkan determinan, dan merumuskan kerangka konseptual bagi pengembangan pendidikan nonformal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai penelitian mengenai determinan literasi membaca dan numerasi pada PKBM di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan pengembangan literasi membaca dan numerasi pada PKBM di Indonesia? Bagaimana berbagai faktor tersebut dapat diintegrasikan ke dalam suatu kerangka konseptual yang komprehensif?

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif ekosistem pembelajaran PKBM (PKBM Learning Ecosystem) melalui sintesis berbagai bukti empiris ke dalam enam dimensi, yaitu faktor warga belajar (learner factors), faktor tutor (tutor factors), faktor manajemen (management factors), faktor strategi pembelajaran (learning strategy factors), faktor lingkungan belajar (learning environment factors), serta faktor dukungan institusional dan sosial (institutional and social support factors). Perspektif ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinan literasi membaca dan numerasi dalam konteks pendidikan nonformal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis, transparan, serta dapat direplikasi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu bidang kajian (Snyder, 2019). Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan berbagai faktor yang memengaruhi literasi membaca dan numerasi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia serta mengintegrasikannya ke dalam suatu kerangka konseptual yang komprehensif.

Penggunaan pedoman PRISMA 2020 memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur (Page et al., 2021). Selain meningkatkan transparansi proses review, penggunaan PRISMA juga membantu meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan kredibilitas hasil sintesis (Page et al., 2021). Dalam penelitian ini, SLR tidak hanya digunakan sebagai teknik penelusuran literatur, tetapi juga sebagai pendekatan analitis untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang sebelumnya tersebar ke dalam suatu perspektif yang lebih sistematis mengenai determinan literasi membaca dan numerasi pada PKBM.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, indeks, layanan metadata, dan mesin pencari akademik yang relevan dengan bidang pendidikan dan pendidikan nonformal, yaitu Scopus, Garuda, Crossref, dan Google Scholar, dengan Publish or Perish (PoP) digunakan sebagai perangkat bantu penelusuran. Scopus digunakan sebagai basis data dan indeks sitasi internasional untuk mengidentifikasi publikasi ilmiah yang terindeks secara luas. Garuda (Garba Rujukan Digital) digunakan sebagai portal pengindeks publikasi ilmiah Indonesia untuk menjangkau artikel-artikel jurnal nasional. Crossref digunakan sebagai layanan metadata publikasi ilmiah untuk menelusuri dan memverifikasi informasi bibliografis, termasuk judul, penulis, tahun terbit, dan DOI. Google Scholar digunakan sebagai mesin pencari akademik untuk memperluas cakupan identifikasi literatur dari berbagai jenis publikasi ilmiah.

Publish or Perish (PoP) tidak diperlakukan sebagai basis data, melainkan sebagai perangkat lunak untuk melakukan penelusuran dan mengelola informasi bibliografis dari sumber akademik. Dalam penelitian ini, PoP digunakan untuk melakukan pencarian melalui Google Scholar. Dengan demikian, Google Scholar merupakan mesin pencari akademik yang menjadi sumber penelusuran melalui PoP, sedangkan PoP berfungsi sebagai perangkat bantu untuk menjalankan pencarian dan memperoleh informasi bibliografis hasil penelusuran. Penggunaan beberapa sumber tersebut dimaksudkan untuk memperluas cakupan pencarian dan meminimalkan kemungkinan terlewatnya publikasi yang relevan (Gusenbauer & Haddaway, 2020).

Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan literasi membaca, literasi numerasi, pendidikan nonformal, pendidikan kesetaraan, dan PKBM. Kata kunci yang digunakan antara lain: “reading literacy”, “numeracy literacy”, “literasi membaca”, “literasi numerasi”, “community learning center”, “PKBM”, “pendidikan kesetaraan”, “non-formal education”, “adult literacy”, dan “lifelong learning”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih komprehensif (Kitchenham, B., & Charters, 2007).

Pencarian dilakukan terhadap publikasi yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Rentang waktu tersebut dipilih karena merepresentasikan perkembangan terbaru penelitian mengenai literasi, pendidikan nonformal, transformasi pembelajaran digital, serta berbagai inovasi pembelajaran yang berkembang pada PKBM dalam beberapa tahun terakhir.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk memastikan bahwa studi yang dianalisis memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian serta memenuhi standar akademik yang memadai (Petticrew & Roberts, 2008). Mengingat kajian mengenai literasi pada PKBM dan pendidikan nonformal masih tersebar pada berbagai konteks dan menggunakan desain penelitian yang beragam, penelitian ini tidak membatasi sintesis pada satu jenis desain penelitian. Keragaman desain dipertahankan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan literasi membaca dan numerasi, baik yang diidentifikasi melalui penelitian empiris, evaluasi program, pengembangan model pembelajaran, maupun kajian yang menghasilkan bukti relevan dari konteks pendidikan nonformal. Namun, setiap artikel tetap harus memenuhi batas minimal informasi empiris agar temuan yang dilaporkan dapat diekstraksi, dibandingkan, dan disintesis secara sistematis.

Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel membahas literasi membaca, literasi numerasi, literasi informasi, literasi digital, atau program literasi yang relevan dengan konteks PKBM dan pendidikan nonformal;
2. Artikel membahas PKBM, *Community Learning Center* (CLC), pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, atau pembelajaran orang dewasa;
3. Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026;
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*);
5. Artikel merupakan penelitian empiris, evaluasi program, studi pengembangan model, atau artikel pengabdian kepada masyarakat yang melaporkan hasil kegiatan atau intervensi yang relevan. Studi literatur atau artikel konseptual hanya disertakan apabila menyediakan temuan atau informasi empiris yang dapat digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil, dan tidak digunakan sebagai pengganti bukti penelitian primer dalam sintesis determinan.
6. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris;
7. Artikel menyediakan informasi empiris minimal berupa (a) konteks atau karakteristik peserta/program yang diteliti, (b) faktor atau variabel yang berkaitan dengan literasi membaca dan/atau numerasi, (c) metode atau sumber data yang digunakan, dan (d) temuan atau hasil yang menunjukkan hubungan, pengaruh, kondisi, atau kontribusi faktor terhadap literasi. Artikel yang tidak menyediakan informasi minimal tersebut tidak dimasukkan dalam sintesis utama.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak berkaitan dengan literasi atau pendidikan nonformal;
2. Artikel yang hanya membahas pendidikan formal tanpa keterkaitan dengan PKBM atau pendidikan kesetaraan;
3. Publikasi non-akademik seperti berita, opini, blog, atau artikel populer;
4. Artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data;
5. Artikel yang tidak menyediakan informasi metodologis dan temuan yang memadai untuk dianalisis;

6. Artikel yang hanya menyajikan uraian konseptual atau deskriptif tanpa data, hasil kegiatan, atau temuan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi determinan literasi;
7. Artikel yang membahas literasi secara umum tetapi tidak menyediakan keterkaitan yang dapat diidentifikasi dengan PKBM, pendidikan nonformal, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, atau pembelajaran orang dewasa.

Dengan kriteria tersebut, keragaman desain penelitian digunakan sebagai strategi untuk menangkap luasnya bukti yang tersedia dalam konteks PKBM, sedangkan persyaratan informasi empiris digunakan sebagai batas metodologis untuk menjaga keterlacakan dan keterbandingan temuan. Dengan demikian, variasi desain tidak berarti semua artikel diperlakukan sebagai bukti yang setara, tetapi temuan dari setiap studi diekstraksi berdasarkan karakteristik desain, konteks, sumber data, dan jenis temuan yang dilaporkan sebelum dilakukan sintesis.

Prosedur Seleksi Literatur (PRISMA)

Proses seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang mencakup tahapan *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* (Page et al., 2021). Pada tahap *identification*, pencarian dari berbagai basis data menghasilkan 156 dokumen. Setelah 28 dokumen duplikat dihapus, sebanyak 128 artikel dilanjutkan ke tahap *screening*. Pada tahap ini, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, dan sebanyak 79 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, 49 artikel dilanjutkan ke tahap *eligibility* untuk penilaian teks lengkap (*full-text*).

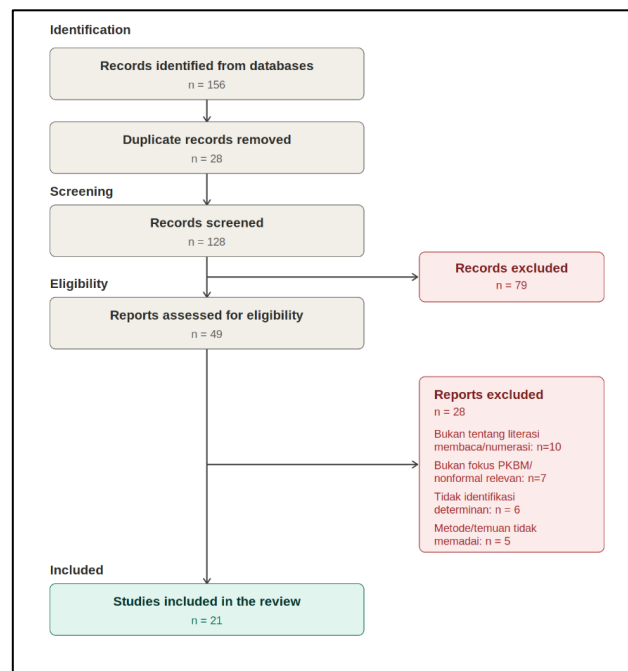
Pada tahap *eligibility*, sebanyak 28 artikel dikeluarkan berdasarkan alasan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 10 artikel tidak membahas literasi membaca atau numerasi, 7 artikel tidak berfokus pada konteks PKBM atau pendidikan nonformal yang relevan, 6 artikel tidak mengidentifikasi faktor atau determinan yang berkaitan dengan literasi, dan 5 artikel tidak menyajikan informasi metodologis atau temuan yang memadai. Setelah proses tersebut, sebanyak 21 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis dan sintesis.

Seluruh proses *screening*, ekstraksi data, dan pengodean dilakukan oleh satu reviewer dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelum proses seleksi. Setiap artikel yang lolos *screening* diperiksa kembali melalui pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria penelitian. Ekstraksi data dilakukan menggunakan format terstruktur yang mencakup identitas studi, tahun publikasi, konteks penelitian, karakteristik peserta, desain penelitian, metode pengumpulan data, faktor determinan, dan temuan utama terkait literasi membaca dan numerasi. Hasil ekstraksi kemudian diperiksa kembali dengan membandingkannya dengan teks asli setiap artikel untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan interpretasi.

Selanjutnya, pengodean dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian dan pola temuan yang muncul dari artikel terpilih. Temuan yang memiliki karakteristik substantif serupa dikelompokkan ke dalam enam dimensi, yaitu faktor warga belajar (*learner factors*), faktor tutor (*tutor factors*), faktor manajemen (*management factors*), faktor strategi pembelajaran (*learning strategy factors*), faktor lingkungan belajar (*learning environment factors*), serta faktor dukungan institusional dan sosial (*institutional and social support factors*). Seluruh kode dan pengelompokan tema diperiksa kembali untuk memastikan konsistensi antara temuan artikel, kategori, dan fokus penelitian.

Proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan pemilihan artikel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Alur seleksi literatur mulai

dari identifikasi artikel hingga diperoleh artikel yang memenuhi kriteria inklusi disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Alur Proses Identifikasi, Penyaringan, Kelayakan, dan Inklusi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Ekstraksi Data

Ekstraksi data dilakukan secara sistematis menggunakan lembar ekstraksi data yang dirancang untuk menjaga konsistensi proses analisis (Xiao & Watson, 2019). Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi:

1. Identitas artikel (penulis, tahun, dan judul);
2. Tujuan penelitian;
3. Metode penelitian;
4. Karakteristik subjek atau konteks penelitian;
5. Temuan utama penelitian;
6. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi membaca dan numerasi;
7. Kontribusi penelitian terhadap fokus kajian.

Proses ekstraksi ini memungkinkan peneliti membandingkan karakteristik antar studi sekaligus mengidentifikasi pola-pola temuan yang muncul secara berulang dalam literatur.

Penilaian Kualitas Artikel (*Quality Appraisal*)

Untuk menjamin kualitas metodologis sumber yang dianalisis, seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi menggunakan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Checklist* (JBI). Jenis checklist disesuaikan dengan desain penelitian masing-masing artikel. Studi kualitatif dinilai menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist for Qualitative Research*, sedangkan penelitian kuantitatif dengan desain survei dinilai menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies*. Penelitian intervensi, pengabdian masyarakat, dan evaluasi program dinilai menggunakan checklist JBI yang sesuai dengan karakteristik desain penelitian. Penyesuaian checklist dilakukan agar penilaian kualitas metodologis sesuai dengan karakteristik masing-masing studi (Aromataris, E., & Munn, 2020).

Penilaian dilakukan terhadap aspek metodologis yang meliputi kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain dengan tujuan penelitian, karakteristik dan pemilihan partisipan, kejelasan prosedur pengumpulan data, analisis data, keterandalan hasil, kesesuaian interpretasi dengan temuan, serta relevansi temuan dengan fokus kajian. Setiap item checklist dinilai dengan kategori “Ya”, “Tidak”, “Tidak Jelas”, atau “Tidak Berlaku”. Jawaban “Ya” diberi skor 1, sedangkan “Tidak” dan “Tidak Jelas” diberi skor 0. Jawaban “Tidak Berlaku” tidak dimasukkan dalam perhitungan. Skor akhir dihitung dalam bentuk persentase berdasarkan jumlah kriteria yang terpenuhi dibandingkan dengan jumlah kriteria yang dapat dinilai.

Berdasarkan persentase skor, kualitas metodologis dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi ($\geq 80\%$), sedang (60–79%), dan rendah ($< 60\%$). Artikel dengan skor minimal 60% dipertahankan dalam sintesis akhir, sedangkan artikel dengan skor di bawah 60% dikeluarkan. Hasil penilaian kualitas metodologis terhadap 21 artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas Metodologis Artikel (*Quality Appraisal*)

No	Penulis/Tahun	Desain Studi	Checklist JBI	Skor	Kategori	Keputusan Dipertahankan
1	Parawati (2025)	Kualitatif	JBİ Qualitative Research	9/10 (90%)	Tinggi	√
2	Marlina et al. (2023)	Pengabdian/pelatihan	JBİ Quasi-Experimental	7/9 (78%)	Sedang	√
3	Desmawati et al. (2022)	Pengabdian/pendampingan	JBİ Quasi-Experimental	8/9 (89%)	Tinggi	√
4	Sutrisno (2020)	Kualitatif	JBİ Qualitative Research	9/10 (90%)	Tinggi	√
5	Nugroho et al. (2021)	Pengabdian	JBİ Quasi-Experimental	7/9 (78%)	Sedang	√
6	Putri & Kholisussa'di (2022)	Evaluatif kuantitatif	JBİ Analytical Cross-Sectional	7/8 (88%)	Tinggi	√
7	Indriyani et al. (2025)	Kualitatif	JBİ Qualitative Research	8/10 (80%)	Tinggi	√
8	Simangunsong et al. (2022)	Pengabdian/pendampingan	JBİ Quasi-Experimental	8/9 (89%)	Tinggi	√
9	De Vega et al. (2026)	Pengabdian/intervensi	JBİ Quasi-Experimental	8/9 (89%)	Tinggi	√
10	Rafiqā et al. (2025)	Pengabdian/intervensi	JBİ Quasi-Experimental	7/9 (78%)	Sedang	√
11	Nurhayati et al. (2021)	Studi kasus	JBİ Qualitative Research	9/10 (90%)	Tinggi	√
12	Sudiapermana et al. (2026)	Survei kuantitatif	JBİ Analytical Cross-Sectional	7/8 (88%)	Tinggi	√
13	Sucipto et al. (2021)	Kuantitatif eksplanatori	JBİ Analytical Cross-Sectional	7/8 (88%)	Tinggi	√
14	Artha et al. (2023)	R&D ADDIE	JBİ sesuai desain	7/9 (78%)	Sedang	√

No	Penulis/Tahun	Desain Studi	Checklist JBI	Skor	Kategori	Keputusan Dipertahankan
			pengembangan			
15	Irvansyah et al. (2021)	Kualitatif	JBI Qualitative Research	9/10 (90%)	Tinggi	√
16	Ambarwati et al. (2024)	Kualitatif	JBI Qualitative Research	8/10 (80%)	Tinggi	√
17	Sakhiyya & Moore (2025)	Kualitatif	JBI Qualitative Research	9/10 (90%)	Tinggi	√
18	Khofifah et al. (2023a)	Kualitatif	JBI Qualitative Research	8/10 (80%)	Tinggi	√
19	Sardimi et al. (2022)	Evaluasi CIPP kualitatif	JBI Qualitative Research	9/10 (90%)	Tinggi	√
20	Suryadi et al. (2023)	Evaluasi CIPP	JBI Quasi-Experimental	7/9 (78%)	Sedang	√
21	Wahyudin et al. (2023)	Survei deskriptif	JBI Analytical Cross-Sectional	7/8 (88%)	Tinggi	√

Keterangan: Kualitas tinggi = $\geq 80\%$; kualitas sedang = 60–79%; kualitas rendah = $< 60\%$. Artikel dengan skor $\geq 60\%$ dipertahankan dalam sintesis.

Berdasarkan Tabel 2, dari 21 artikel yang dinilai, 15 artikel (71,4%) berada pada kategori kualitas tinggi dan 6 artikel (28,6%) berada pada kategori kualitas sedang. Tidak terdapat artikel yang termasuk kategori kualitas rendah. Seluruh artikel memperoleh skor $\geq 60\%$ sehingga dipertahankan dalam sintesis akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bukti yang digunakan dalam penelitian ini secara umum memiliki kualitas metodologis yang memadai. Variasi tingkat kualitas terutama berkaitan dengan kelengkapan pelaporan prosedur penelitian, desain evaluasi, pengukuran hasil, dan analisis data. Dengan demikian, proses *quality appraisal* memberikan dasar metodologis untuk memastikan bahwa sintesis temuan tidak hanya didasarkan pada kesesuaian topik, tetapi juga mempertimbangkan kualitas bukti yang mendasarinya

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic synthesis* yang dikembangkan oleh Thomas dan Harden (2008). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi temuan dari berbagai desain penelitian ke dalam tema-tema konseptual yang lebih luas.

Tahapan analisis meliputi:

1. Membaca dan memahami seluruh artikel secara mendalam (*familiarization*);
2. Mengidentifikasi konsep, faktor, dan temuan penting melalui proses *open coding*;
3. Mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori yang lebih luas;
4. Mengembangkan kategori menjadi tema-tema utama yang menggambarkan determinan literasi membaca dan numerasi pada PKBM.

Melalui proses tersebut diperoleh enam tema utama, yaitu: (1) learner factors, (2) tutor factors, (3) management factors, (4) learning strategy factors, (5) learning environment factors, dan (6) institutional and social support factors. Keenam tema tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam kerangka konseptual *PKBM Learning Ecosystem* sebagai hasil sintesis penelitian.

Keabsahan Proses Review

Keabsahan proses review dijaga melalui penerapan prinsip *trustworthiness* yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985). Dalam konteks SLR, prinsip tersebut diwujudkan melalui penggunaan basis data yang kredibel, penerapan kriteria seleksi yang konsisten, proses ekstraksi data yang sistematis, penggunaan instrumen penilaian kualitas yang terstandar, serta analisis tematik yang dilakukan secara iteratif dan transparan.

Selain itu, seluruh tahapan review didokumentasikan secara sistematis sesuai pedoman PRISMA 2020 sehingga memungkinkan proses penelitian untuk ditelusuri dan direplikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, hasil sintesis yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang lebih tinggi dalam menjelaskan determinan literasi membaca dan numerasi pada PKBM di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, literasi membaca dan numerasi ditetapkan sebagai outcome utama. Literasi digital, literasi informasi, dan multiliterasi diposisikan sebagai literasi pendukung yang relevan apabila berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teks, informasi, simbol, atau sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi membaca dan numerasi. Dengan demikian, studi yang tidak mengukur literasi membaca atau numerasi secara langsung digunakan sebagai bukti pendukung mengenai faktor pembelajaran, teknologi, lingkungan, dan kelembagaan, bukan sebagai bukti langsung terhadap capaian kedua outcome tersebut.

Proses seleksi literatur menghasilkan 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis akhir. Artikel yang direview diterbitkan pada periode 2020–2026 dan membahas literasi membaca, literasi numerasi, pendidikan kesetaraan, literasi digital, kompetensi tutor, pengelolaan PKBM, serta dukungan kelembagaan dalam pendidikan nonformal. Secara metodologis, studi yang direview mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed methods, evaluasi program, pengembangan, dan pengabdian masyarakat. Karakteristik artikel yang direview disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Karakteristik Artikel yang Direview

No	Penulis/ Tahun	Fokus Kajian	Konteks/Subjek	Metode/Ukuran Sampel	Temuan Utama	Klasifikasi Bukti	
						L	TL
1	(Parawati, 2025)	Literasi masyarakat marginal	Warga belajar/masyarakat marginal pada PKBM	Kualitatif/10 warga belajar	PKBM mendukung literasi melalui pendampingan dan relawan	√	
2	(Marlina et al., 2023)	Literasi-numerasi berbasis komputer	Peserta program/pelatihan pada pendidikan nonformal	Pengabdian/30 Peserta	Pelatihan meningkatkan kesiapan asesmen berbasis komputer	√	
3	(Desmawati et al., 2022)	Literasi digital AKM	Warga belajar/peserta pendidikan nonformal	Pengabdian/25 Peserta	Pendampingan meningkatkan kesiapan AKM daring		√
4	(Sutrisno, 2020)	Pendidikan keaksaraan dasar	Warga belajar program keaksaraan	Kualitatif/11 Informan	Tutor, motivasi, dukungan, dan fasilitas	√	

No	Penulis/ Tahun	Fokus Kajian	Konteks/Subjek	Metode/Ukuran Sampel	Temuan Utama	Klasifikasi Bukti	
						L	TL
5	(Nugroho et al., 2021)	Literasi digital warga belajar	Warga belajar pendidikan nonformal	Pengabdian/20 Peserta	berpengaruh Literasi digital memerlukan pendampingan teknologi		√
6	(Putri & Kholisussa`di, 2022)	Keaksaraan berbasis budaya lokal	Warga belajar program keaksaraan	Evaluatif kuantitatif/30 Warga Belajar	Pendekatan budaya lokal meningkatkan efektivitas program	√	
7	(Indriyani et al., 2025)	TBM dan motivasi belajar	Pengguna/warga belajar TBM dalam lingkungan pendidikan nonformal	Kualitatif/12 Peserta	TBM meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi.	√	
8	(Simangunsong et al., 2022)	Pendampingan calistung	Peserta program pendampingan calistung	Pengabdian/20 Peserta	Pendampingan meningkatkan kemampuan calistung	√	
9	(De Vega et al., 2026)	Numerasi berbasis AR	Peserta pembelajaran numerasi	Pengabdian/30 Peserta	AR meningkatkan motivasi dan pemahaman numerasi	√	
10	(Rafiq et al., 2025)	Literasi berbasis budaya lokal	Peserta/warga belajar program literasi	Pengabdian/25 Peserta	Budaya lokal meningkatkan motivasi dan relevansi belajar.	√	
11	(Nurhayati et al., 2021)	Literasi informasi di CLC	Warga belajar dan/atau pengelola CLC	Studi kasus/14 Informan	CLC mendukung literasi melalui mentoring dan TBM	√	
12	(Sudiapermana et al., 2026)	Assessment literacy tutor	Tutor pendidikan nonformal/PKBM	Survei kuantitatif/100 Tutor	Literasi asesmen tutor masih pada tingkat sedang.		√
13	(Sucipto et al., 2021)	Pengelola dan pendidikan kesetaraan	Pengelola program pendidikan kesetaraan	Kuantitatif eksplanatori/80 Pengelola	Karakteristik pengelola memengaruhi keberhasilan program.		√
14	(Artha, Yulianingsih, Widodo, et al., 2023)	Pelatihan pengelola CLC	Pengelola CLC/PKBM	R&D ADDIE/30 Pengelola	Pelatihan meningkatkan kompetensi pengelola.		√
15	(Irvansyah et al., 2021)	Kepemimpinan autentik tutor	Tutor pendidikan nonformal	Kualitatif/8 Tutor	Kepemimpinan autentik meningkatkan keterlibatan tutor.		√
16	(Ambarwati et al., 2024)	Budaya literasi orang dewasa	Warga belajar/orang dewasa pada CLC	Kualitatif/12 Warga Belajar	CLC memperkuat budaya literasi orang dewasa.	√	
17	(Sakhiyya & Moore, 2025)	Storytelling dan creative writing	Peserta pembelajaran orang dewasa/nonformal	Kualitatif/15 Peserta	Meningkatkan literasi, ekspresi diri, dan agency.	√	
18	(Khofifah et al., 2023a)	Lifelong learning	Warga belajar/orang dewasa	Kualitatif/10 Warga Belajar	Meningkatkan motivasi dan		√

No	Penulis/ Tahun	Fokus Kajian	Konteks/Subjek	Metode/Ukuran Sampel	Temuan Utama	Klasifikasi Bukti	
						L	TL
19	(Sardimi et al., 2022)	Evaluasi multiliterasi PKBM	Warga belajar dan program PKBM	Evaluasi CIPP kualitatif/20 Peserta	perencanaan masa depan. Program efektif melalui pendekatan andragogis.	√	
20	(Suryadi et al., 2023)	Setara Daring	Warga belajar pendidikan kesetaraan	Evaluasi CIPP/50 Warga Belajar	Mendukung pembelajaran daring, terkendala fasilitas.		√
21	(Wahyudin et al., 2023)	Budaya belajar digital	Warga belajar pendidikan nonformal	Survei deskriptif/60 Responden	Pembelajaran digital memerlukan pendampingan teknologi.		√

Catatan:

L : Langsung

TL : Tidak Langsung

Berdasarkan Tabel 2, hasil review menunjukkan bahwa literasi membaca dan numerasi di PKBM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu warga belajar, tetapi juga oleh interaksi antara faktor warga belajar, tutor, manajemen, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan sosial dan institusional. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi di PKBM merupakan bagian dari ekosistem pembelajaran yang bersifat multidimensional. Dari analisis tematik, teridentifikasi enam tema utama yang menjadi dasar pengembangan kerangka konseptual *PKBM Learning Ecosystem* sebagai kontribusi utama penelitian ini. Contoh jalur analisis dari temuan artikel, kode awal, kategori, hingga tema disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Contoh Jalur Pengodean Temuan hingga Pembentukan Tema

Temuan artikel	Kode awal	Kategori	Tema
Motivasi meningkatkan partisipasi belajar	Motivasi belajar	Karakteristik internal	Faktor warga belajar
Tutor mendukung peningkatan literasi	Pendampingan tutor	Kompetensi/peran tutor	Faktor tutor
Kompetensi pengelola mendukung kualitas PKBM	Kompetensi pengelola	Kapasitas manajemen	Faktor manajemen
Budaya lokal meningkatkan relevansi belajar	Pembelajaran kontekstual	Strategi pembelajaran	Faktor strategi pembelajaran
TBM mendukung keterampilan literasi	Akses sumber belajar	Lingkungan literasi	Faktor lingkungan belajar
Dukungan pemerintah dan mitra memperkuat program	Dukungan kelembagaan	Dukungan eksternal	Faktor dukungan institusional dan sosial

Berdasarkan proses pengodean tersebut, enam tema utama yang dihasilkan adalah faktor warga belajar, faktor tutor, faktor manajemen PKBM, faktor strategi pembelajaran, faktor

lingkungan belajar, serta faktor dukungan institusional dan sosial. Dalam sintesis ini, bukti langsung (L) merujuk pada studi yang secara eksplisit mengkaji literasi membaca, numerasi, atau keaksaraan sebagai fokus kajian atau outcome, sedangkan bukti tidak langsung (TL) merujuk pada studi yang membahas faktor pendukung, seperti literasi digital, budaya literasi, motivasi, kompetensi tutor, pengelolaan program, atau lingkungan belajar, tanpa mengukur literasi membaca dan numerasi secara langsung. Perbedaan tersebut digunakan untuk membatasi interpretasi hasil sehingga temuan tidak langsung diposisikan sebagai bukti langsung mengenai capaian literasi membaca dan numerasi pada PKBM.

Faktor Warga Belajar

Hasil sintesis menunjukkan bahwa warga belajar merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi membaca dan numerasi di PKBM. Keragaman usia, pengalaman belajar, pekerjaan, kondisi sosial ekonomi, dan kesiapan belajar menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pendidikan formal. Ringkasan temuan terkait faktor warga belajar disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Sintesis Temuan Tema 1: Faktor Warga Belajar

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
Motivasi belajar	Mendorong partisipasi dan keberlanjutan belajar	(Indriyani et al., 2025; Khofifah et al., 2023a; Sutrisno, 2020)
Kesiapan belajar	Berbeda menurut usia, pengalaman, dan pendidikan	(Sardimi et al., 2022; Wahyudin et al., 2023)
Literasi digital	Keterbatasan teknologi menjadi kendala pembelajaran digital	(Desmawati et al., 2022; Nugroho et al., 2021; Wahyudin et al., 2023)
Partisipasi aktif	Meningkat melalui pembelajaran kontekstual dan interaktif	(De Vega et al., 2026; Indriyani et al., 2025; Rafiq et al., 2025)
Kesadaran belajar sepanjang hayat	Mendukung perencanaan dan keberlanjutan belajar	(Ambarwati et al., 2024; Khofifah et al., 2023a)

Berdasarkan Tabel 4, warga belajar merupakan fondasi utama keberhasilan literasi membaca dan numerasi di PKBM. Motivasi dan kesiapan belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi dan keberlanjutan pembelajaran, terutama karena warga belajar memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan tanggung jawab yang beragam. Selain itu, literasi digital semakin berperan dalam mendukung pembelajaran dan asesmen berbasis teknologi, sehingga perlu diperkuat seiring dengan pengembangan literasi dasar.

Partisipasi warga belajar juga cenderung meningkat melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemanfaatan budaya lokal, TBM, dan media pembelajaran inovatif. Temuan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya pengalaman dan kebutuhan peserta didik dewasa dalam proses belajar (Knowles, 1984), serta perspektif pembelajaran sepanjang hayat yang menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam pengembangan kompetensinya (UNESCO, 2016). Dengan demikian, pengembangan literasi di PKBM perlu dilakukan melalui pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar.

Faktor Tutor

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tutor merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan literasi membaca dan numerasi di PKBM. Keberhasilan pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar. Ringkasan temuan terkait faktor tutor disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Sintesis Temuan Tema 2: Faktor Tutor

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
Kompetensi tutor	Memengaruhi kualitas pembelajaran dan capaian program.	(Sudiapermana et al., 2026; Sutrisno, 2020)
Literasi asesmen	Kemampuan asesmen tutor perlu diperkuat	(Sudiapermana et al., 2026)
Pendampingan pembelajaran	Tutor mendukung peningkatan kemampuan literasi warga belajar.	(Desmawati et al., 2022; Simangunsong et al., 2022)
Kepemimpinan dan keterlibatan tutor	Kepemimpinan autentik meningkatkan motivasi dan keterlibatan tutor	(Irvansyah et al., 2021)
Adaptasi pembelajaran	Tutor perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan warga belajar	(Sardimi et al., 2022; Suryadi et al., 2023)

Berdasarkan Tabel 5, kompetensi tutor merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan literasi di PKBM. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping warga belajar yang memiliki karakteristik beragam. Tutor dengan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal yang baik cenderung mampu meningkatkan keterlibatan serta efektivitas pembelajaran. Literatur terbaru juga menyoroti pentingnya literasi asesmen tutor. Temuan hasil penelitian Sudiapermana et al., (2026) menemukan bahwa kemampuan asesmen tutor pendidikan nonformal masih berada pada tingkat moderat, sehingga perlu ditingkatkan agar mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar warga secara lebih efektif. Selain itu, hubungan interpersonal yang positif antara tutor dan warga belajar terbukti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi belajar. Kepemimpinan yang mendukung kolaborasi dan pemberdayaan juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, tutor merupakan penghubung utama antara program, kurikulum, dan warga belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi, kemampuan asesmen, dan dukungan organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas literasi membaca dan numerasi di PKBM

Faktor Manajemen PKBM

Hasil sintesis menunjukkan bahwa manajemen PKBM merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan literasi membaca dan numerasi. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengelola dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran yang diselenggarakan. Ringkasan temuan terkait faktor manajemen PKBM disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Sintesis Temuan Tema 3: Faktor Manajemen PKBM

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
Kompetensi pengelola	Kompetensi pengelola memengaruhi kualitas layanan PKBM	(Artha, Yulianingsih, & Cahyani, 2023; Sardimi et al., 2022)
Pengalaman dan motivasi pengelola	Pengalaman, motivasi, dan disiplin mendukung keberhasilan program	(Sucipto et al., 2021)
Kepemimpinan organisasi	Kepemimpinan autentik meningkatkan efektivitas organisasi	(Irvansyah et al., 2021)
Perencanaan dan evaluasi	Perencanaan dan evaluasi sistematis	(Putri & Kholisussa`di, 2022;

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
program	meningkatkan efektivitas program	Sardimi et al., 2022)
Kemitraan dan pemberdayaan masyarakat	Kolaborasi memperkuat keberlanjutan program	(Nurhayati et al., 2021; Parawati, 2025)
Penguatan budaya belajar	Manajemen PKBM mendukung budaya belajar sepanjang hayat	(Ambarwati et al., 2024; Khofifah et al., 2023a)

Berdasarkan Tabel 6, kompetensi pengelola PKBM merupakan salah satu determinan utama keberhasilan program literasi membaca dan numerasi. Kualitas layanan pendidikan nonformal tidak hanya ditentukan oleh tutor dan warga belajar, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam merencanakan program, mengelola sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan Sucipto et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja, persepsi kerja, motivasi, dan disiplin pengelola berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Selain itu, kepemimpinan organisasi yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan anggota, kerja sama tim, dan inovasi program pembelajaran Irvansyah et al. (2021) Perencanaan berbasis kebutuhan serta evaluasi berkelanjutan juga terbukti mendukung efektivitas program literasi. Di samping itu, kemitraan dengan pemerintah, perguruan tinggi, komunitas, dan relawan berperan penting dalam memperluas akses serta menjaga keberlanjutan layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan perspektif *learning organization* yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi (Senge, 2007). Serta konsep *lifelong learning organization* yang menempatkan pendidikan nonformal sebagai sarana pengembangan budaya belajar sepanjang hayat (UNESCO, 2016). Dengan demikian, keberhasilan literasi di PKBM tidak hanya bergantung pada warga belajar dan tutor, tetapi juga pada kualitas tata kelola organisasi, kepemimpinan, evaluasi program, dan kemitraan yang dibangun.

Faktor Strategi Pembelajaran

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berperan penting dalam pengembangan literasi membaca dan numerasi di PKBM. Pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, berbasis pengalaman, serta memanfaatkan teknologi dan budaya lokal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar dibandingkan pendekatan konvensional. Ringkasan temuan terkait faktor strategi pembelajaran disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Sintesis Temuan Tema 4: Faktor Strategi Pembelajaran

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
Pendampingan belajar	Pendampingan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi	(Desmawati et al., 2022; Simangunsong et al., 2022)
Pembelajaran berbasis budaya lokal	Budaya lokal meningkatkan relevansi pembelajaran.	(Putri & Kholisussa`di, 2022; Rafiqah et al., 2025)
Storytelling dan creative writing	Meningkatkan literasi, ekspresi diri, dan keterlibatan belajar	(Sakhiyya & Moore, 2025)
Strategi andragogi	Meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa	(Sardimi et al., 2022)
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Media digital dan platform daring meningkatkan motivasi dan pemahaman	(De Vega et al., 2026; Marlina et al., 2023; Suryadi et al., 2023)
Pembelajaran partisipatif	Keterlibatan aktif meningkatkan keberhasilan program	(Indriyani et al., 2025; Nurhayati et al., 2021)

Berdasarkan Tabel 7, strategi pembelajaran berperan sebagai penghubung antara karakteristik warga belajar dan capaian literasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program

Situmorang et al. (Determinants of Reading Literacy and...)

literasi di PKBM tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh strategi yang mendorong partisipasi aktif warga belajar. Pendampingan belajar menjadi pendekatan yang paling banyak ditemukan karena membantu mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri warga.

Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal, *storytelling*, dan *creative writing* terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi dengan mengaitkan materi pada pengalaman hidup warga belajar. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media pembelajaran daring dan aplikasi digital, juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meskipun efektivitasnya bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital pengguna. Temuan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya pengalaman, kebutuhan, dan relevansi praktis dalam pembelajaran orang dewasa (Knowles, 1984), serta perspektif konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif membangun makna melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi membaca dan numerasi di PKBM.

Faktor Lingkungan Belajar

Hasil sintesis menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi membaca dan numerasi di PKBM. Lingkungan belajar mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, akses sumber belajar, pemanfaatan teknologi, budaya literasi, serta suasana belajar yang mendukung keterlibatan warga belajar. Ringkasan temuan terkait faktor lingkungan belajar disajikan pada Tabel 8

Tabel 8. Sintesis Temuan Tema 5: Faktor Lingkungan Belajar

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
Sarana dan prasarana	Fasilitas belajar mendukung efektivitas literasi dan numerasi	(Suryadi et al., 2023; Sutrisno, 2020)
Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	TBM meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi	(Indriyani et al., 2025; Nurhayati et al., 2021)
Akses teknologi digital	Perangkat dan internet mendukung pembelajaran digital	(Nugroho et al., 2021; Wahyudin et al., 2023)
Budaya literasi	Kebiasaan membaca dan belajar memperkuat literasi	(Ambarwati et al., 2024; Sakhiyya & Moore, 2025)
Lingkungan sosial belajar	Interaksi sosial meningkatkan keterlibatan belajar	(Khofifah et al., 2023a; Parawati, 2025)

Berdasarkan Tabel 8, lingkungan belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan literasi membaca dan numerasi di PKBM. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar, bahan bacaan, perangkat teknologi, dan akses internet, mendukung efektivitas pembelajaran, sedangkan keterbatasannya menjadi hambatan utama di beberapa wilayah. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga berperan dalam memperluas akses sumber belajar sekaligus membangun budaya literasi melalui berbagai aktivitas membaca dan pembelajaran.

Selain lingkungan fisik, teknologi digital telah menciptakan ruang belajar baru yang memperluas akses pendidikan nonformal, meskipun efektivitasnya bergantung pada ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan kemampuan pengguna. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk interaksi dengan tutor, sesama warga belajar, relawan, dan komunitas, turut meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan belajar. Temuan ini sejalan dengan perspektif ekologi pendidikan yang menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya

(Bronfenbrenner, 1979). Dengan demikian, penguatan lingkungan fisik, digital, sosial, dan budaya menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas literasi pada PKBM.

Faktor Dukungan Institusional dan Sosial

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan literasi membaca dan numerasi pada PKBM tidak hanya dipengaruhi oleh warga belajar, tutor, dan pengelola, tetapi juga oleh dukungan pemerintah, keluarga, masyarakat, relawan, lembaga mitra, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan pendidikan nonformal. Ringkasan temuan mengenai faktor dukungan institusional dan sosial disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sintesis Temuan Tema 6: Faktor Dukungan Institusional dan Sosial

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber
Dukungan pemerintah	Regulasi, pendanaan, dan program pemerintah mendukung keberlanjutan PKBM.	(Suryadi et al., 2023; Sutrisno, 2020)
Kemitraan kelembagaan	Kerja sama dengan berbagai lembaga memperkuat kapasitas dan layanan PKBM	(Nurhayati et al., 2021; Parawati, 2025)
Relawan dan komunitas	Relawan berperan dalam pendampingan dan kegiatan pembelajaran.	(Parawati, 2025)
Dukungan keluarga dan sosial	Lingkungan keluarga dan sosial meningkatkan partisipasi warga belajar.	(Khofifah et al., 2023a; Sutrisno, 2020)
Dukungan transformasi digital	Fasilitas, pelatihan, dan kebijakan mendukung pembelajaran digital	(Desmawati et al., 2022; Suryadi et al., 2023; Wahyudin et al., 2023)
Jejaring pembelajaran masyarakat	Kolaborasi berbagai pemangku kepentingan memperluas akses dan keberlanjutan program.	(Ambarwati et al., 2024; Nurhayati et al., 2021)

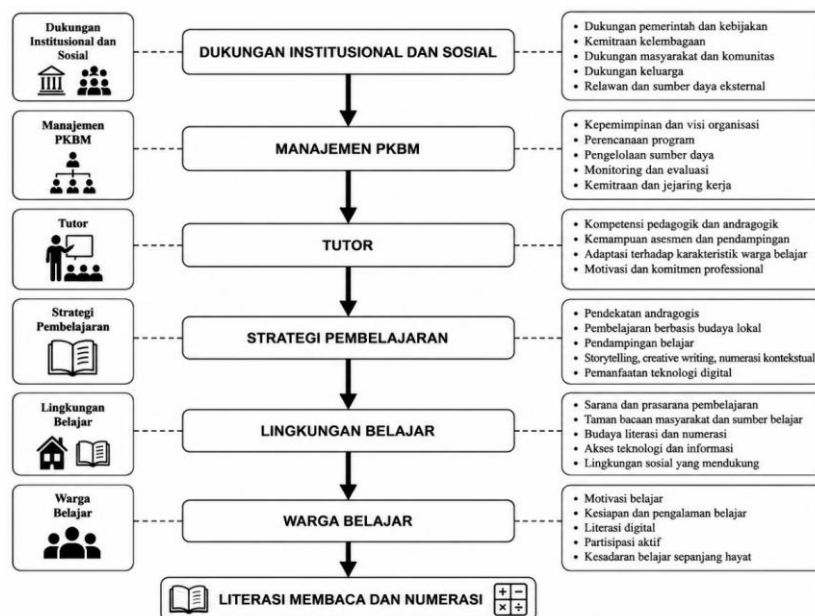
Berdasarkan Tabel 9, dukungan institusional dan sosial merupakan faktor yang memperkuat seluruh komponen ekosistem pembelajaran PKBM. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah melalui regulasi, bantuan operasional, fasilitas pembelajaran, dan program pendidikan kesetaraan, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala kapasitas sumber daya manusia dan ketimpangan akses antarwilayah. Selain itu, kemitraan dengan perguruan tinggi, komunitas, organisasi sosial, dan sektor swasta membantu memperkuat kapasitas PKBM serta mendorong inovasi program literasi dan numerasi.

Peran relawan, keluarga, dan lingkungan sosial juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keberlanjutan belajar warga, khususnya pada kelompok masyarakat marginal (Hamdi, 2016). Di sisi lain, transformasi pembelajaran digital memerlukan dukungan kebijakan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan agar tidak memperlebar kesenjangan akses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan *social capital theory* yang menekankan pentingnya jejaring sosial, kepercayaan, dan kerja sama dalam mendukung keberhasilan program pembangunan masyarakat (Hamdi, 2025; Putnam, 2000). serta pendekatan *community-based education* yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam penyelenggaraan pendidikan (UNESCO, 2016). Dengan demikian, keberhasilan literasi membaca dan numerasi di PKBM tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan kebijakan, kemitraan, dan partisipasi berbagai aktor yang membentuk ekosistem pendidikan nonformal

Model Konseptual PKBM Learning Ecosystem: Sintesis Determinan Literasi Membaca dan Numerasi pada PKBM

Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan model konseptual *PKBM Learning Ecosystem* yang disusun berdasarkan sintesis 21 artikel terpilih. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji faktor-faktor literasi secara terpisah, model ini mengintegrasikan berbagai determinan ke dalam satu kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan berbagai komponen pendukung literasi membaca dan numerasi pada PKBM.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi membaca dan numerasi tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan berkaitan dengan interaksi antara faktor individu, pembelajaran, organisasi, lingkungan belajar, dan dukungan eksternal. Pada tingkat individu, motivasi, kesiapan belajar, literasi digital, partisipasi aktif, dan kesadaran belajar sepanjang hayat menjadi faktor penting dalam keberhasilan literasi. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang didukung oleh kompetensi tutor, kemampuan asesmen, pendampingan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar. Pada tingkat organisasi, kualitas pengelolaan PKBM, kepemimpinan, perencanaan program, evaluasi, dan kemitraan turut mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan nonformal. Efektivitas pembelajaran juga berkaitan dengan lingkungan belajar yang mencakup sarana prasarana, budaya literasi, akses teknologi, dan dukungan sosial. Selain itu, dukungan pemerintah, keluarga, masyarakat, komunitas, dan mitra kelembagaan menjadi faktor pendukung keberlanjutan program literasi dan numerasi. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini mengusulkan model konseptual *PKBM Learning Ecosystem* sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Konseptual PKBM Learning Ecosystem

Model *PKBM Learning Ecosystem* merupakan hasil sintesis konseptual dari temuan 21 artikel yang direview, bukan model hubungan kausal yang telah teruji secara empiris. Model ini menggambarkan keterkaitan konseptual antara faktor warga belajar, tutor, manajemen PKBM, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan institusional dan sosial dalam mendukung literasi membaca dan numerasi. Arah hubungan antarkomponen dalam model tidak dimaksudkan sebagai hubungan sebab-akibat yang telah terbukti, melainkan sebagai proposisi konseptual

berdasarkan pola temuan dalam literatur. Dengan demikian, model ini memperluas pemahaman tentang literasi pada pendidikan nonformal melalui perspektif ekosistem pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan perspektif ekologi pendidikan yang menempatkan hasil belajar dalam konteks interaksi antara individu dan lingkungan sosial, organisasi, serta kebijakan (Bronfenbrenner, 1979). Kekuatan dan arah hubungan antarkomponen dalam model masih memerlukan validasi empiris melalui penelitian selanjutnya, sehingga model ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian dan kebijakan literasi di PKBM.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi relatif terbatas, yaitu 21 studi, sehingga cakupan bukti yang dapat disintesis masih terbatas. Kedua, studi yang direview memiliki karakteristik metodologis yang beragam, mulai dari penelitian kualitatif, kuantitatif, evaluasi program, studi kasus, hingga penelitian pengembangan, sehingga sintesis yang dilakukan bersifat naratif dan tidak memungkinkan meta-analisis kuantitatif. Ketiga, sebagian besar penelitian berasal dari konteks lokal dan institusi tertentu, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman kondisi PKBM di seluruh Indonesia. Keempat, beberapa artikel yang direview membahas literasi digital, literasi informasi, atau pendidikan kesetaraan yang berkaitan secara tidak langsung dengan literasi membaca dan numerasi, sehingga interpretasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Kelima, penelitian ini hanya menggunakan artikel yang tersedia dalam teks penuh dan memenuhi kriteria seleksi, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya studi relevan yang belum teridentifikasi.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dengan memperkuat perspektif ekologi pendidikan melalui model konseptual *PKBM Learning Ecosystem*, yang menunjukkan bahwa keberhasilan literasi membaca dan numerasi merupakan hasil interaksi antara warga belajar, tutor, proses pembelajaran, manajemen PKBM, lingkungan belajar, serta dukungan institusional. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan budaya literasi, peningkatan kompetensi tutor, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta dukungan kebijakan dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah. Selain itu, model yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan instrumen maupun model empiris untuk meningkatkan literasi membaca dan numerasi pada pendidikan nonformal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis faktor-faktor yang memengaruhi literasi membaca dan numerasi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* terhadap 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis mengidentifikasi enam kelompok faktor yang berkaitan dengan literasi membaca dan numerasi pada PKBM, yaitu karakteristik warga belajar, kompetensi tutor, strategi pembelajaran, manajemen PKBM, lingkungan belajar, serta dukungan institusional dan sosial. Temuan menunjukkan bahwa literasi membaca dan numerasi pada pendidikan nonformal merupakan fenomena multidimensional yang berkaitan dengan interaksi berbagai komponen pembelajaran. Faktor seperti motivasi belajar, literasi digital, kompetensi tutor, strategi dan kualitas pembelajaran, ketersediaan sarana belajar, pemanfaatan teknologi, serta dukungan pemerintah dan

masyarakat dilaporkan berkaitan dengan perkembangan dan pelaksanaan literasi warga belajar. Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa pengembangan literasi pada PKBM perlu mempertimbangkan keterkaitan antara faktor individual, pedagogis, kelembagaan, lingkungan, dan dukungan eksternal. Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan Model Konseptual PKBM Learning Ecosystem, yang menggambarkan literasi membaca dan numerasi sebagai hasil interaksi antara warga belajar, tutor, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, manajemen PKBM, serta dukungan institusional dan sosial dalam suatu ekosistem pembelajaran yang terintegrasi. Model ini menawarkan kerangka konseptual untuk memahami faktor-faktor literasi secara lebih komprehensif dibandingkan kajian yang hanya menempatkan faktor individual atau pembelajaran secara terpisah. Berdasarkan hasil sintesis, pengembangan literasi membaca dan numerasi pada PKBM dapat diarahkan pada pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dengan memperhatikan keterkaitan seluruh komponen ekosistem pembelajaran. Temuan ini juga menunjukkan perlunya penelitian selanjutnya untuk menguji model tersebut secara empiris pada berbagai konteks PKBM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., El-Fikri, D. N. S., & Aini, D. K. (2024). Peran Community Learning Center (CLC) dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Kalangan Dewasa di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 96–105. <https://al-haramjournal.com/index.php/JIM/article/view/4203>
- Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). *JBIM Manual for Evidence Synthesis*. JBI. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Artha, Yulianingsih, W., Widodo, & Cahyani, A. D. (2023). Conceptual Training Models in Improving Competence of Community Learning Center Managers. *International Journal of Instruction*, 16(3), 221–244. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16313a>
- Boudard, E., & Rubenson, K. (2003). Revisiting major determinants of participation in adult education with a direct measure of literacy skills. *International Journal of Educational Research*, 39(3), 265–281. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2004.04.007>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press. [https://doi.org/10.1016/0190-7409\(80\)90036-5](https://doi.org/10.1016/0190-7409(80)90036-5)
- De Vega, N., Gultom, U. A., Eppendi, J., Fitriawati, Winarno, Ridwan, & Ulfaika, R. (2026). Pelatihan Peningkatan Literasi Numerasi Berbasis Augmented Reality di PKBM Melati Juara Laut Kota Tarakan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 417–427. <https://doi.org/10.59025/znj04a76>
- Desmawati, L., Fakhruddin, F., Muarifuiddin, M., & Hastuti, R. D. (2022). Literasi Digital dalam Pemenuhan Asesmen Kompetensi Minimum bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 312–317. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.32028>
- Gal, I., Grotl schen, A., Tout, D., & Kaiser, G. (2020). Numeracy, adult education, and vulnerable adults: a critical view of a neglected field. *ZDM*, 52(3), 377–394. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01155-9>
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>

- Hamdi, M. (2016). *Teori kepribadian sebuah pengantar*. Al-Fabeta.
- Hamdi, M. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Pegawai Dengan Atasan Di Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 218–230.
- Indriyani, H., Ayub, D., & Syafitra, V. (2025). Efektivitas Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Kak Seto Pekanbaru. *Jurnal Transformasi*, 11(2), 520–530. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16306>
- Irvansyah, A., Sumardjo, S., & Syah, R. (2021). Implementation of Authentic Leadership Attitudes to Tutors at Community Learning Center (CLC). *Edukasi*, 15(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v15i1.30184>
- Khofifah, A., Arbarini, M., & Gupta, S. (2023). Community Learning Center Efforts in Lifelong Learning Campaign in Equality Education. *Edukasi*, 17(1), 20–28. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v17i1.44369>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE, January 2007*, 1–57.
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in action: Applying modern principles of adult learning*. Jossey-Bass.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.
- Marlina, E., Silaswati, D., Nurwulan, R. R., & Sitarsih. (2023). Computer Based Literacy and Numeration Training For Learning Citizens at The Center For Community Learning Activities PKBM Bina Warga Mekarjaya. *Journal of Communitu Dedication*, 3(1), 723–729.
- Mazumdar, K. (2005). Socio-economic factors determining adult literacy in developing countries. *International Journal of Social Economics*, 32(1/2), 98–120. <https://doi.org/10.1108/03068290510575667>
- Nugroho, R., Mardliyah, S., Widodo, & Yusuf, A. (2021). Kesiapan Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hidayah Kota Probolinggo Pada Literasi Digital. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n2.p61-66>
- Nurhayati, S., Musa, S., Boriboon, G., Nuraeni, R., & Putri, S. (2021). Community Learning Center Efforts to Improve Information Literacy in the Community for Cyber Crime Prevention during a Pandemic. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.26883>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Parawati, E. D. (2025). Peran Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Pengayoman Mengatasi Problem Literasi dan Praktik Keberagamaan Pada Masyarakat Marginal di Bantaran Kaligelis. *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 1016–1034.

<https://doi.org/10.70193/cendekia.v3i1.184>

- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*, 1–336. <https://doi.org/10.1002/9780470754887>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Putri, M., & Kholisussa`di. (2022). Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di Pkbm Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Transformasi*, 8(2), 102. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6913>
- Rafiq, Murtafiah, Paris, N., & Hustiana. (2025). Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Pelatihan Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal. *PANRITA_aBADI Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 580–591. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i3.36834>
- Sakhiyya, Z., & Moore, L. (2025). Storytelling and Creative Writing: Critical Literacy Practices in a Community Learning Center in Central Java. *Muslim Education Review*, 4(1), 117–139. <https://doi.org/10.56529/mer.v4i1.291>
- Sardimi, S., Ariani, E., & Aghnaita, A. (2022). Evaluation of Multi-Literacy Education Program at The Community Learning Activity Center in Palangka Raya City. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 1–14. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.4994>
- Senge, P. M. (2007). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Simangunsong, I. T., Ginting, S. B., Ekasari, A., & Situmorang, L. P. (2022). Pendampingan Belajar Calistung Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Skill Bagi Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 77–85. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.75>
- Sucipto, Wiyono, B. B., Rasyad, A., Dayati, U., & Purwito, L. (2021). The Contribution of Individual Characteristics of Managers to the Success of Equivalency Education Programs of the Community Learning Center in Indonesia. *Sustainability*, 13(19), 11001. <https://doi.org/10.3390/su131911001>
- Sudiapermana, E., Shantini, Y., Kamarubiani, N., & Rafani, W. D. (2026). Bridging the gap: Unveiling assessment literacy among non-formal education tutors. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(1), 28–42. <https://doi.org/10.21831/cp.v45i1.89075>
- Suryadi, A., Ansharullah, Subaryanto, L., & Arif, Z. (2023). The Effectiveness of Learning Strategy based on “SETARA DARING” Application at Equivalency Education in Community Learning Center in Jakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6468–6474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.2762>
- Sutrisno. (2020). Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4), 135–146. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- UNESCO. (2016). 3Rd Global Report on Adult Learning and Education: the Impact of Adult Learning and Education on Health and Well-Being, Employment and the Labour Market, and Social, Civic and Community Life. *3Rd Global Report on Adult Learning and Education: The Impact of Adult Learning and Education on Health and Well-Being, Employment and the*
-

Labour Market, and Social, Civic and Community Life. <https://doi.org/10.54675/vbnt1558>

Wahyudin, U., Purnomo, Sulistiono, E., Najmudin, M. F., & Putra, A. H. (2023). Digital learning culture in the pandemic period for adults at the community learning center. *Lembar Ilmu Kependidikan*, 52(2), 126–134. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>